

Pengaruh Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

The Influence of Pentagon Fraud, Financial Stability, and External Pressure on Financial Statement Fraud

**Bambang Wicaksono¹,
Adytira Rachman²,
Pri Agustin Setyaningsih³**

^{1,2,3}Akuntansi, Ekonomi,
Universitas 17 Agustus
1945 Banyuwangi,
Indonesia.

Surel Korespondensi:
aditiraa@untag-
banyuwangi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji faktor peluang, rasional, kompetensi, arogansi, stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sembilan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan rasional berpengaruh positif, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan berpengaruh negatif sedangkan peluang, kompetensi, dan arogansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kecurangan Laporan Keuangan.*

Abstract

The purpose of this study is to examine the factors of opportunity, rationality, competence, arrogance, financial stability and external pressure on fraudulent financial reporting in the pharmaceutical industry on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample selection technique uses a saturated sample with a total of nine companies. Data analysis technique using multiple linear regression. The results of the study prove that rationality has a positive effect, external pressure and financial stability have a negative effect, while opportunities, burdens and arrogance have no effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: *Pentagon Fraud, Financial Stability, External Pressure, Financial Statement Fraud.*

PENDAHULUAN

Di era saat ini makin banyak perusahaan berkembang diberbagai sektor usaha. Perkembangan perusahaan salah satunya tercermin melalui laporan keuangan yang menunjukkan informasi dalam penentuan keputusan. Pengguna Laporan keuangan membutuhkan Informasi yang relevan, jelas dan bisa dipercaya bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menunjukkan informasi dan penjelasan mengenai keuangan perusahaan.

Pengambilan keputusan ekonomi yang tidak valid bisa disebabkan oleh informasi yang telah dimanipulasi. Salah satu bentuk kecurangan yaitu tindakan manipulasi laporan keuangan. Salah saji dalam laporan keuangan dan bentuk pelanggaran penyajian laporan keuangan termasuk dalam kategori *fraud* (Rahmawati & Nurmala, 2019); (Yanuar Akhmad Rifai *et al.*, 2021). Tindak kecurangan masih banyak terjadi dan berdampak buruk pada perkembangan perusahaan.

Kecurangan laporan keuangan disebabkan beberapa hal diantaranya stabilitas keuangan dan tekanan eksternal. Kedua hal tersebut yang membuat para pihak tindak kecurangan berani melakukan *fraud* demi memenuhi kebutuhan pribadinya.

Setiap perusahaan pasti mempunyai laporan keuangan yang digunakan sebagai penyedia informasi dan alat komunikasi dibidang keuangan. Namun Laporan keuangan juga dapat berpotensi terjadi kesalahan pencatatan baik yang disengaja atau tidak disengaja. Kecurangan laporan keuangan adalah kondisi pemberian informasi yang salah dan dilakukan dengan sengaja pada pengguna. Kecurangan laporan keuangan biasanya terjadi atau dilakukan dengan pencatatan dengan *overstates* yaitu pencatatan yang ditinggikan atau *understate* yaitu dimana pencatatan dilakukan dengan mengecilkan pencatatan dari awalnya (Septriani & Desi Handayani, 2018). Modusnya berupa pemalsuan, penerapan yang salah, atau menghilangkan dengan sengaja. Dasar survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2021, 71% responden mengemukakan *fraud* pada masa pandemi covid-19 meningkat. Kecanggihan teknologi belum memberikan jaminan berkurangnya tindak kecurangan, salah satunya adalah kasus *fraud* yang terjadi pada subsektor farmasi. PT. Kimia Farma melakukan tindak kecurangan dengan menaikkan jumlah beban usaha menjadi 3,42% *year over year* (tahun demi tahun) pada tahun 2019 sebesar 3,21 T, kemudian di 2020 menjadi 3,32 T. Kasus ini terjadi karena tahun 2020 ada oknumnya yang melakukan daur ulang alat rapid test Covid-19. Hal ini berdampak PT. Kimia Farma tidak akan mengeluarkan beban usaha yang lebih tinggi dari tahun 2019, tetapi didalam laporan keuangannya justru makin naik beban usahanya. Kecurangan ini tidak diketahui karena laba yang dihasilkan besar dan tidak seimbang dengan jumlah beban yang sedikit.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang berisikan aktivitas atau kegiatan bisnis. Pemangku kepentingan memerlukan laporan keuangan sebagai alat informasi dan pengukuran kinerja perusahaan (Sapulette, 2020). Fungsi laporan keuangan selain guna mengetahui hasil kinerja perusahaan dalam satu periode jugasebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan perusahaan kedepannya. Jika laporan keuangan yang dihasilkan bagus dan sesuai, maka perusahaan tersebut akan terus berkembang dengan baik.

Namun, dalam suatu perusahaan pasti ada kecurangan dengan motif kepentingan pribadi dan merugikan banyak pihak yang terkait.

Donald R. Cressy pada tahun 1953 mengemukakan model kecurangan atau *fraud* yaitu *fraud triangle*. Wolf dan Harmanson 2004 menemukan *fraud diamond* dan bertambah lagi menjadi *fraud pentagon*. Menurut teori fraud pentagon, kecurangan akan terjadi jika memenuhi lima elemen fraud yaitu *opportunity, Rationalization, Competence, Arrogance, Pressure*.

Peluang

Peluang adalah suatu kejadian dimana seseorang atau sekelompok orang yang mampu memanfaatkan waktu atau kejadian yang orang lain mungkin tidak pernah terpikir untuk melakukan hal itu atau tidak mengerti akan adanya kesempatan tersebut. Tetapi terkadang peluang itu disalah artikan oleh kebanyakan orang untuk tindak kecurangan. Salah satunya yaitu peluang kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Sebenarnya peluang itu harus dimanfaatkan atau digunakan dalam kegiatan yang bermanfaat seperti mengambil peluang bisnis fashion di era berkembangnya di Indonesia. Namun, ada seseorang yang malah menggunakan peluang itu untuk tindak kejahatan. Menurut (Natalia, 2021), dalam mencegah terjadinya kecurangan yang kurang efektif dari situlah peluang dapat timbul karena sistem pengendaliannya tidak tegas.

Rasional

Rasional merupakan suatu sikap pembenaran terhadap tindakannya bahwa pelaku bertindak atas nama hak karena telah lama mengabdikan di perusahaan, maka dari itu pelaku *fraud* tidak menganggap dirinya melanggar atau melakukan kecurangan. Agustina (2019) mendefinisikan rasionalisasi digambarkan dengan adanya pergantian akuntan publik guna menghilangkan jejak audit supaya *fraud* pada audit sebelumnya tidak ditemukan dan menutupi kecurangan karena audit baru belum memahami kondisi perusahaan. Jika manajer tidak terlalu peduli dengan pada proses pelaporan keuangan, maka dari situlah sangat mudah untuk adanya tindak kecurangan laporan keuangan (Ijudien, 2018).

Kompetensi

Natalia (2021) mendefinisikan kompetensi atau kemampuan yaitu fungsi seseorang dalam organisasi yang mengabaikan pengendalian untuk dapat melakukan tindakan kecurangan tanpa diketahui oleh banyak orang. Tindakan ini umumnya dilakukan karena seringnya pergantian direksi yang memiliki banyak jabatan penting dalam perusahaan tersebut. Biasanya untuk mengatasi atau mengetahui tindak kecurangan tersebut sering dilakukan dengan faktor kemampuan diukur dengan pergantian direksi. Kecurangan dapat mudah sekali terjadi jika pelaku dapat membaca dan memahami peluang serta kesempatan yang terjadi dalam suatu perusahaan demi kepentingan pribadinya.

Arogansi

Arogansi ialah perilaku sombong atau congkak seseorang terhadap kekuasaan yang telah dijabatnya. Pelaku merasa dirinya itu bebas tidak perlu melakukan atau mentaati peraturan pengendalian internal yang ada didalam perusahaan. Sifat arogan adalah watak superioritas yang ada pada diri seseorang dan tidak memiliki hati nurani, sehingga pelaku merasa percaya diri dan tidak takut akan tindakan kecurangan yang dilakukannya. Pelaku kecurangan yang memiliki sifat arogan tidak takut akan tindakan yang lakukan dan tidak takut akan ada sanksi yang dapat menjeratnya (Natalia, 2021).

Stabilitas Keuangan

Penyimpangan laporan keuangan yang terjadi dapat memberikan informasi yang tidak sesuai, dan menimbulkan suatu keputusan yang tidak dapat dipercaya. Stabilitas keuangan perusahaan juga dapat dikatakan terjadi tindak kecurangan laporan keuangan karena dengan ketidakstabilan akan mendorong perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan demi nama baik perusahaannya. *Corporate* umumnya melakukan tindak kecurangan demi nama baik perusahaannya sendiri. Kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja demi kepentingan pribadi serta berimbas kepada banyak pihak. Menurut pendapat Ijudien (2018) dalam jurnalnya menjelaskan "Stabilitas keuangan adalah suatu keadaan yang harus dipenuhi oleh pihak manajer untuk membangun perusahaannya kelihatan bagus dan bisa mengejar ketinggalan perusahaan lain, dengan demikian pemegang saham dapat yakin dan percaya pada kinerja manajemen."

Tekanan Eksternal

Ijudien (2018) menjelaskan *external pressure* adalah suatu tekanan sebagai pemenuhan syarat dari pihak ketiga bagi manajemen. Perusahaan dalam mengatasi tekanan tersebut membutuhkan dana tambahan dari pihak luar agar tetap kompetitif. Selain itu, pihak manajer juga harus memperoleh dana dan modal tambahan untuk dapat digunakan rasio. Tekanan eksternal ini mampu membuat pihak manajemen melakukan tindak kecurangan karena manajer mendapatkan tekanan dari pihak luar sehingga membutuhkan banyak tambahan dana. *Reporting* tersebut terdapat hasil melalui kondisi *coperation* pada waktu tenggat tertentu (Sihombing & Gusganda, 2017).

Hipotesis Penelitian

Kecurangan bisa terjadi disebabkan terdapat peluang. Peluang terjadi jika *control* internal dan *audit* lemah. Pada saat ada peluang, maka akan ada kesempatan bagi pelaku kecurangan. Peluang memiliki pengaruh positif pada kecurangan pelaporan keuangan (Agustina & Pratomo, 2019). Adanya ketidakefektifan pengawasan berpengaruh baik pada kecurangan di laporan keuangan (Alfina & Amrizal, 2020).

H₁ : Peluang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasional merupakan elemen penting terjadinya kecurangan. Pelaku akan mencari pembenaran terhadap apa yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi kapanpun jika pelaku menganggap dirinya telah lama mengabdikan di perusahaan. Pelaku *fraud* merasa berhak mendapatkan lebih dari perusahaan, seperti pendapatan dan kenaikan jabatan karena merasa dengan pengabdianya perusahaan menjadi maju.

Randa & Dwita, 2020; Mintara & Hapsari, 2021 menyatakan Rasionalisasi atau pergantian direksi berdampak baik pada kecurangan di laporan keuangan.

H₂ : Rasional berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan salah satunya disebabkan oleh Kompetensi. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang karyawan terkadang dijadikan kesempatan melakukan tindak kecurangan. Keahlian seseorang kadangkala mengabaikan pengendalian internal dengan motivasi memenuhi kepentingan pribadinya. Agustina & Pratomo, 2019; Septriani & Desi

Handayani, 2018 menyebutkan kompetensi berdampak baik pada kecurangan di laporan keuangan.

H₃ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Arogansi terjadi karena seseorang tersebut ingin merasa terdepan dan tidak mau dikalahkan. Sifat arogan juga termasuk watak yang ada di dalam diri seseorang dimana seseorang merasa pengendalian *fraud* tidak mampu mempengaruhi dirinya dan pelaku tidak takut akan hukuman yang ada. Arogan juga termasuk sifat yang didasari kurangnya kesadaran yang didasari oleh keserakan seseorang. Dimana mereka memiliki sikap menekan dan juga mereka takut akan kehilangan posisi atau status jabatan yang sedang dipegangnya. Pelaku *fraud* yang memiliki sifat arogan ini merasa dirinya tidak akan diketahui apabila melakukan tindakan kecurangan tersebut. Agustina & Pratomo, 2019; Yanti & Riharjo, 2021; Sapulette & Risakotta, 2020 menyatakan Arogansi berdampak baik pada kecurangan pelaporan keuangan.

H₄ : Arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas keuangan menggambarkan stabil atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Kecurangan dilakukan demi kepentingan perusahaan yang mampu merugikan berbagai pihak yang bersangkutan. Hal ini biasanya dilakukan oleh para manajer yang berusaha membuat perusahaan terlihat baik-baik saja dimata orang diluar sana, yaitu dengan menstabilkan keuangan perusahaan tersebut padahal keuangan perusahaan tersebut sedang dalam masalah. Situasi seperti ini membuat manajer menciptakan tekanan tersendiri dan memotivasi melakukan manipulasi. Menurut penelitian (Septriani & Desi Handayani, 2018), Stabilitas keuangan pada perusahaan berdampak baik pada kecurangan di laporan keuangan. Wijaya, 2022 menyatakan stabilitas keuangan berdampak baik pada kecurangan di laporan keuangan.

H₅ : Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tindak kecurangan yang dilakukan seseorang bisa terjadi karena mendapat tekanan pihak eksternal. Faktor yang memicu terjadinya kecurangan adalah kebutuhan *financial* dari pihak luar tetapi juga banyak dikarenakan keserakahan, kecurangan juga dipicu karena alasan ekonomi, emosional atau nilai. Randa & Dwita, 2020; Rusmana & Tanjung, 2019 menyampaikan tekanan berdampak terhadap kecurangan di laporan keuangan.

H₆ : Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE

Sembilan Perusahaan menjadi populasi dalam riset ini. Perusahaan tersebut ialah sub sektor Farmasi berada di BEI 2017-2021. Penentuan sampel berdasarkan sampel jenuh dengan alasan populasi relatif kecil (Sugiyono, 2017). Total data pengamatan sebanyak 45 data *annual report*.

Variabel terikat Y (*dependent variable*)

F-SCORE = *Accrual Quality* + *Financial Performances*

Formula untuk menghitung *Accrual quality* menurut (Yanti & Riharjo, 2021) meliputi:

$$RSST\ Accrual\ Quality = \Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN$$

Average Total Asset

Keterangan :

$WC = (Current\ Assets - Current\ Liability)$

$NCO = (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advances) - (Total\ Liabilities - Current\ Liabilities - Long\ Term\ Debt)$

$FIN = (Total\ Investment - Total\ Liabilities)$

$ATS = (Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets) / 2$

Financial Performances = CIR + CII + CICS + CIE

Keterangan:

(CIR) : $\frac{\Delta Receivable}{Average\ Total\ Assets}$

(CII) : $\frac{\Delta inventory}{Average\ Total\ Assets}$

(CICS) : $\frac{\Delta Sales}{Sales_t} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable_t}$

(CIE) : $\frac{Earning_t}{Average\ Total\ Assets_t} - \frac{Earning_{t-1}}{Average\ Total\ Assets_{t-1}}$

Variabel bebas X (independent variable)

Variabel	Definisi	Pengukuran
Peluang	Unit pengawas yang memantau kinerja perusahaan tidak dimiliki oleh perusahaan. Hal inilah yang kemudian memberikan terjadinya peluang kecurangan laporan keuangan.	IND = $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$ Menurut penelitian (Sapulette & Risakotta, 2020).
Rasional	Rasional adalah sikap pembenaran yang dilakukan oleh pelaku untuk membenarkan tindakannya.	Rumus(ΔCPA) = Variabel <i>dummy</i> , jika ada pengawas selama tenggat tertentu 2017-2021 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0 menurut penelitian (Yanti & Riharjo, 2021).
Kompetensi	Dilihat dari seberapa berprestasinya seseorang atau seberapa baik kinerja seseorang yaitu dengan penggantian direksi.	Rumus (ΔCHG) = Variabel <i>dummy</i> , apabila terdapat pergantian direksi. Company waktu tenggat 2017-2021 akan memperoleh kode 1, sebaliknya memperoleh kode 0 menurut penelitian (Yanti & Riharjo, 2021).

Arogansi	Biasanya ditandai dengan seseorang tersebut ingin selalu tampil didepan salah satunya dilihat dari profil CEO yang ada dalam laporan keuangan seberapa banyak seseorang menjabat dalam perusahaan tersebut.	Rumus <i>CPIC</i> = Total jabatan yang dipegang dalam satu perusahaan dilihat dari profil CEO dilaporkan tahunan menurut penelitian (Yanti & Riharjo, 2021).
Stabilitas keuangan	Stabilitas keuangan adalah stabil dan tidaknya kondisi keungan perusahaan. tahunnya.	$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_t}$ <p>Menurut penelitian (Alfina & Amrizal, 2020).</p>
Tekanan eksternal	Tekanan eksternal adalah pemberian <i>pressure</i> pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini terkait pembiayaan perusahaan.	$LEVERAGE = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$ <p>Menurut penelitian (Alfina & Amrizal, 2020).</p>

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peluang	45	,333333333	,600000000	,44074074073	,080547469456
Rasional	45	,00	1,00	,3333	,47673
Kompetensi	45	,00	1,00	,4222	,49949
Arogansi	45	1,00	10,00	3,1111	3,03182
Stabilitas Keuangan	45	,264521512	1,401807101	,88941618533	,191000386459
Tekanan Eksternal	45	,083064140	,792736175	,39366199749	,194416851842
Kecurangan Laporan Keuangan	45	120738851998	19338438676812	3705292392863,85	5009351232861,986
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Penelitian diolah 2023

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Tabel 2 menunjukkan ketiga uji tersebut.

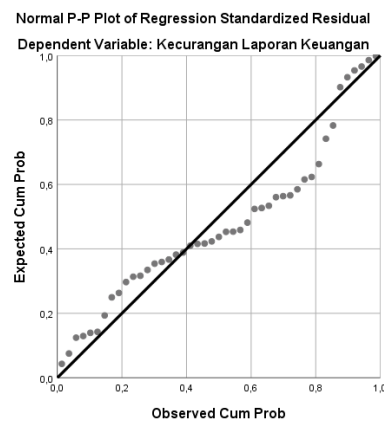
Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Peluang	,813	1,230
Rasional	,499	2,005

Kompetensi	,970	1,031
Arogansi	,445	2,248
Stabilitas Keuangan	,693	1,443
Tekanan Eksternal	,276	3,618

Sumber: Data Penelitian diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk nilai uji autokorelasi berada diantara DI s/d Du artinya tanpa ada kesimpulan atau keragu-raguan. Maka didapat diartikan model regresi pada penelitian ini berada pada titik keragu-raguan atau tanpa kesimpulan.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar 1 dapat dinyatakan nilai residual tersebut memenuhi uji asumsi klasik normalitas dan data berdistribusi normal.

Table 3. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4253941 06663397160000 000000,000	6	708990177772328600000 00000,000	3,969	,004b
Residual	6787242 83400341600000 000000,000	38	178611653526405700000 00000,000		
Total	1104118 39006373880000 0000000,000	44			

Sumber: Data Penelitian diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan secara simultan Peluang (ketidakefektifan pengawasan), Rasional (pergantian auditor), Kompetensi (pergantian direksi), Arogansi (total jabatan CEO), Stabilitas keuangan, Tekanan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan kaporan keuangan subsektor farmasi tahun 2017-2021. Terlihatnya nilai peningkatan yaitu 0.004.

Tabel 4. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12078620123396,984	6716288154103,033		1,798	,080
Peluang	4822940706842,835	8771172376827,324	,078	,550	,586
Rasional	5879027513278,258	1892252588597,318	,559	3,107	,004
Kompetensi	-402358502510,478	1295239237597,372	-,040	-,311	,758
Arogansi	374634467814,127	315085702971,405	,227	1,189	,242
Stabilitas Keuangan	-7627881020467,593	4006762080840,967	-,291	-1,904	,065
Tekanan Eksternal	-16943352382112,027	6233603184993,212	-,658	-2,718	,010

Sumber: Data Penelitian diolah 2023

Hasil uji parsial membuktikan variabel peluang, kompetensi, arogansi tidak berpengaruh sedangkan rasional berpengaruh positif dan stabilitas keuangan serta tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 5. Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621a	,385	,288	4226247194928,447	1,710

Sumber: Data Penelitian diolah 2023

Angka Adjusted R Square yaitu 28,8%. Hal ini menggambarkan proporsi pengaruh variabel (peluang, rasional, kompetensi, arogansi, stabilitas keuangan dan tekanan eksternal) berdampak pada kecurangan laporan keuangan sisanya 71,2% dijelaskan variabel.

Pengaruh Peluang Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Peluang (ketidakefektifan pengawasan) memiliki tingkat signifikansi 0,586 artinya H₁ peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan subsektor farmasi tahun 2017-2021, hipotesis penelitian tidak didukung. Komposisi jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan subsektor farmasi ini tidak lebih dari tiga orang dan rata-rata presentase 44%. Hal ini dapat dikatakan keberadaan jumlah dewan komisaris independen, tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian (Natalia, 2021), menunjukkan bahwa peluang (ketidakefektifan pengawasan) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Rasional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasional (pergantian auditor) memiliki tingkat signifikansi 0,004, disimpulkan bahwa H₂ rasional berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan subsektor farmasi tahun 2017-2021. Hipotesis kedua didukung. Hal ini disebabkan sering terjadinya pergantian auditor yang dianggap sebagai cara menghilangkan jejak. Karena kemungkinan auditor lama banyak

melakukan kecurangan sehingga perusahaan ingin menghilangkan jejak auditor tersebut dengan mengganti auditor yang baru. Sehingga dapat dikatakan semakin sering terjadi pergantian auditor maka tingkat kecurangan makin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Randa & Dwita, 2020 telah menyebutkan banyak terjadi pergantian auditor maka mengalami kenaikan tingkat kecurangan laporan keuangan. Pengurangan temuan kecurangan terjadi di laporan keuangan oleh auditor senior dapat dilakukan pada tindakan penggantian auditor (Mintara & Hapsari, 2021).

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kompetensi nilai signifikansi 0,758 artinya H_3 tidak didukung. Hal ini terjadi karena perusahaan subsektor farmasi tidak sering terjadi pergantian direksi. Mengganti direksi bukan upaya untuk mengetahui direksi yang dianggap melakukan kecurangan. Namun, pergantian susunan direksi ada beberapa alasan, antara lain masa jabatan habis, pengunduran diri serta untuk menentukan pemimpin yang mampu memimpin anggotanya. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2021) yang menyebutkan kompetensi (pergantian direksi) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Riharjo, 2021) dan (Septriani & Desi Handayani, 2018).

Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi (total jabatan CEO) memiliki tingkat signifikansi 0,242, hal ini membuktikan H_4 arogansi (total jabatan CEO) ditolaknya hipotesis ke empat disebabkan tidak adanya pengaruh pada kecurangan di laporan keuangan. Indikasi dalam penelitian ini adalah tidak banyak CEO yang memiliki dobel jabatan sehingga tanggungjawab kepemimpinan fokus pada satu Perusahaan. Sehingga total jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Pratomo, 2019), menunjukkan bahwa arogansi (total jabatan CEO) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan memiliki nilai tingkat signifikansi 0,065, dan H_5 tidak di dukung. Hal ini dikarenakan tindak manipulasi tidak akan dilakukan jika perusahaan memiliki stabilitas keuangan dan pengelolaan aset yang bagus. Kecurangan laporan keuangan terjadi dimana terdapat ketidakstabilan keuangan pada suatu *cooperation*. Riset ini menghasilkan setara dengan penelitian dihasilkan (Aulia *et al.*, 2020), memunculkan adanya stabilitas keuangan tidak terdapat pengaruh positif meningkat pada kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil tersebut tidak mendukung penelitian dihasilkan oleh (Septriani & Desi Handayani, 2018) dan (Wijaya, 2022).

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan eksternal melalui tingkat signifikansi 0,010, hal ini menunjukkan H_6 tekanan eksternal berpengaruh negatif kecurangan dilakukan di laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukan kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan dipengaruhi oleh tekanan dari pihak eksternal artinya semakin tinggi tingkat hutang maka semakin kecil tingkat kecurangan

(Natalia, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi tidak melakukan manipulasi laporan keuangan (Agustina & Pratomo, 2019). Hasil penelitian tidak didukung penelitian diolah (Randa & Dwita, 2020) dan (Rusmana & Tanjung, 2019). Penelitian ini didukung bersama yang dilakukan oleh (Natalia, 2021), tekanan eksternal adanya pengaruh negatif meningkat di kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan jumlah komisaris independen tidak lebih dari 44%.
- 2) Variabel rasional berpengaruh positif dikarenakan sering terjadi pergantian auditor dalam upaya menghilangkan jejak fraud di perusahaan sehingga pergantian auditor dengan tingkat kecurangan semakin tinggi.
- 3) Variabel Kompetensi juga tidak berpengaruh dikarenakan Perusahaan sub sektor farmasi jarang terjadi pergantian direksi.
- 4) Variabel arogansi tidak berpengaruh dikarenakan seluruh perusahaan pada penelitian ini tidak banyak CEO yang memiliki jabatan ganda.
- 5) Variabel stabilitas keuangan berpengaruh negatif, hal ini disebabkan pertumbuhan aset pada perusahaan yang stabil membuktikan bahwa manajemen memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan aset sehingga mendorong manajemen untuk tidak melakukan tindak manipulasi atau kecurangan laporan keuangan
- 6) Variabel tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dan semakin tinggi tekanan eksternal semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil tingkat kecurangan laporan keuangan yang dilakukan.

Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan dan diperbaiki dengan sektor yang berbeda. Memberikan informasi bagi perusahaan dalam mendeteksi faktor pengaruh *fraud* laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Alfina, D. F., & Amrizal, A. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.14497>
- Aulia, I., Fatmala, K., Putri, A. H., Pratiwi, A., Muslim, A. P., & Manda, G. S. (2020). Analisis Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Pena*, 12(1), 1–8. <http://ojs.stkippi.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/222/184>

- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Natalia, L. & M. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 163–174. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.77>
- Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Tangible Journal*, Vol. 4 No.(2), 1–14.
- Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3405–3418. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.292>
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Oman Rusmana dan Hendra Tanjung - Stabilitas Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21.
- Sapulette, S. G., & Risakotta, K. A. (2020). Pengaruh Crowes Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2605>
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sihombing & Gusganda, 2017. (2017). *Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 1(2), 51–57.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wijaya, V. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Fraud Laporan Keuangan. *MDP Student Conference*, 111–118. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/1685>
- Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–23.
- Yanuar Akhmad Rifai, F., Studi Ekonomi Islam STAI Al Husain Magelang Korespondensi, P., Kunci, K., Forensik, A., & Akuntansi, K. (2021). Forensic Accounting in Islamic Concept of Fraud As Accounting Crime Prevention Means. *Jurnal MONEX*, 10, 142–149.